

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR

Sintia Isma¹, Teti Sobari², Wiwin Yuliani³

¹ sintiaisma@gmail.com, ² sobariteti@gmail.com, ³ wiwin@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

Studying is a very important activity for every student. In the learning process, of course, there are principles that must be guided by in order to achieve the learning goals themselves. Self-directed learning is an attitude that every student should have. This is one of the positions that can lead students to success in learning. This is the background to this study. Autonomy in learning can make students independent of others, take initiative in learning, etc. Therefore, it is necessary to develop a measuring tool to determine the level of student autonomy in learning with a tool tested for validity and reliability. A total of 46 claims were found to be valid based on a credibility test using the SPSS application. Then the reliability test got the value 0.908, which means that he is in the highest category. Therefore, based on the validity and reliability of the questionnaire for measuring student autonomy in learning, it can be used for other subjects with variable results.

Keywords: *Learning Independence, Validity, Reliability*

Abstrak

Belajar merupakan kegiatan yang sangat penting bagi setiap siswa. Dalam proses pembelajaran tentunya ada prinsip-prinsip yang harus dipedomani agar tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai. Belajar mandiri merupakan sikap yang harus dimiliki setiap siswa. Inilah salah satu posisi yang dapat mengantarkan siswa pada keberhasilan dalam belajar. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini. Kemandirian dalam belajar dapat membuat siswa mandiri dari orang lain, berinisiatif dalam belajar, dan lain-lain. Oleh karena itu, perlu dikembangkan alat ukur untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa dalam belajar dengan alat yang teruji validitas dan reliabilitasnya. Sebanyak 46 item pernyataan divalidasi berdasarkan validasi menggunakan aplikasi SPSS. Kemudian uji reliabilitas mendapatkan nilai 0,908, yang berarti dia termasuk dalam kategori tertinggi. Oleh karena itu, berdasarkan validitas dan reliabilitas angket untuk mengukur kemandirian belajar siswa dapat digunakan untuk mata pelajaran lain dengan hasil yang bervariasi.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Validitas, Reliabilitas

PENDAHULUAN

Suyono dan Hariyanto (2012: 9) menjelaskan belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. W. H Buston (dalam Suardi, 2018)

memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya. Buston berpendapat bahwa unsur utama dalam belajar adalah terjadinya perubahan terhadap seseorang. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan, yang tentu juga bersamaan dengan interaksinya dengan lingkungan dimana ia berada. Proses menimba ilmu sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam memahami berbagai materi. Proses belajar mengajar tidak hanya saat guru menjelaskan setiap materi saja namun diperlukan juga independensi siswa dalam belajar. Kemandirian penting untuk dimiliki siswa sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional yang mana salah satunya adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi siswa yang mandiri.

Unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar terdiri dari motivasi siswa, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, dan kondisi belajar. a) motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau Tindakan tertentu. b) bahan belajar merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian dari guru. c) alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa untuk melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar lebih efektif dan efisien. d) suasana belajar penting bagi kegiatan belajar, artinya suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan gairah belajar, suasana yang kacau, ramai, tak tenang, dan banyak gangguan, sudah tentu menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar. Siswa dapat belajar secara efektif dan efisien apabila berbadan sehat, memiliki intelegensi yang memadai, siap untuk melakukan kegiatan belajar, memiliki bakat khusus, dan pengalaman yang bertalian dengan pelajaran, serta memiliki minat belajar (dalam Hamalik, 2011)

Berdasarkan keterangan di atas, belajar adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengalaman yang mengarah pada perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Proses pembelajaran merupakan interaksi individu dengan guru, lingkungan dan hal-hal lain yang terkait dengannya. Selain itu, unsur belajarnya lebih tinggi, salah satunya adalah motivasi dan bahan belajar. Untuk memotivasi diri dan mampu menyediakan bahan belajar sendiri, siswa harus mandiri dalam belajar. Hal tersebut perlu dimiliki oleh siswa, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan semaksimal mungkin.

Watson & Lindgren (dalam Nurhayati, 2011) menerangkan kemandirian adalah kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan suatu dengan tepat, gigih, dalam usaha dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemudian Yuliani (2019) menjelaskan kemandirian adalah pilihan atas prioritas ketergantungan kita pada sesuatu. Kozme, Belle dan Williams (dalam Ola dkk, 2019) berpendapat bahwa kemandirian belajar merupakan bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk menentukan tujuan, sumber, dan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan sendiri. Dalam proses belajar, pembelajar dapat berpartisipasi secara aktif menentukan apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya.

Kemandirian belajar (dalam Sugandi, 2013) merupakan suatu sikap yang memiliki karakteristik berinisiatif belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, menetapkan tujuan belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol kinerja atau belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan, memilih dan menerapkan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta konsep diri. Kemandirian belajar dapat berpengaruh pada hasil belajar. Keinginan untuk paham terhadap suatu pembelajaran dapat mendorong siswa untuk berperilaku mandiri di dalam proses belajarnya.

Namun pada kenyataannya masih ada siswa yang belum mandiri dalam belajarnya. Menurut hasil observasi melalui wawancara dengan guru mata pelajaran/guru kelas siswa kelas VII SMP Negeri Cipongkor, kemandirian belajar siswa masih rendah. Terungkap karena masih ada siswa tidak masuk kelas, tidak memiliki jadwal kelas, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, meminjam buku dari teman untuk menyalin catatan, menyontek dalam ujian, dan lainnya. Siswa harus memiliki kemandirian dalam belajar. Hal ini dapat menyebabkan siswa tidak memiliki tujuan belajar, sehingga mereka hanya akan belajar jika diminta oleh orang tua, atau mereka hanya akan belajar jika harus mengikuti ujian. Tentu saja hal ini tidak baik untuk masa depan yang akan dihadapi siswa.

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah keinginan untuk belajar yang berasal dari dalam diri. Belajar mandiri meningkatkan inisiatif siswa untuk belajar dengan caranya sendiri sehingga mereka dapat dengan cepat memahami pelajaran. Mulai dari menjadwalkan waktu belajar, melalui pembelajaran yang konsisten, hingga

menerapkan strategi pembelajaran yang ia kembangkan sendiri. Sehingga berpengaruh baik terhadap hasil belajar.

Dengan melihat betapa pentingnya siswa memiliki kemandirian belajar, peneliti bermaksud untuk mengembangkan angket yang dapat mengukur kemandirian belajar beserta uji validitas dan reliabilitasnya. Dengan hal tersebut angket kemandirian belajar yang digunakan merupakan angket yang baik dan berkualitas. Indikator dalam instrument pada penelitian ini sesuai dengan Listyani (dalam Saefullah, A., Siahaan, P., & Sari, I. M, 2013) menerangkan bahwa terdapat enam buah indicator sikap kemandirian belajar, yaitu:

- a) ketidaktergantungan terhadap orang lain,
- b) memiliki kepercayaan diri,
- c) berperilaku disiplin,
- d) memiliki rasa tanggungjawab,
- e) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan
- f) melakukan kontrol diri.

Uji validitas merupakan Langkah dalam menguji suatu isi dalam instrument yang dikembangkan. Sugiyono (dalam Azwar, 2017) menyebutkan uji validitas ini bertujuan untuk menguji sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Sedangkan uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama

METODE

Sugiyono (2016: 407) menjelaskan *Research and Development (R&D)* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Pengertian *R&D* dari Bord & Gall dapat diartikan bahwa penelitian pendidikan dan pengembangan adalah sebuah proses yang digunakan dalam mengembangkan dan menguji sebuah produk Pendidikan. *R&D* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan metode tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cipongkor dengan jumlah 50

siswa atau 2 kelas. Jumlah pernyataan yang terdapat dalam angket adalah 60 butir pernyataan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu:

- a) jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total, artinya item angket dinyatakan valid.
- b) Jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, artinya item angket dinyatakan tidak valid.

Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas diartikan sebagai suatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan dapat dipercaya, uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan oleh peneliti. Sehingga angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur variable penelitian, meskipun dilakukan secara berulang-ulang dengan angket yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara Bersama-sama seluruh butir pertanyaan dan pernyataan dalam angket penelitian.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu:

- a) jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar maka angket atau kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b) jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil maka angket atau kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

RESULTS AND DISCUSSION/HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dengan melakukan validitas maka terdapat item pernyataan yang dikatakan valid dan tidak valid. Instrumen dikatakan valid dapat diartikan bahwa alat ukur tersebut valid untuk digunakan mendapatkan sebuah data.

Reliabilitas menurut Ghozali (2018) adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Melalui olah data menggunakan SPSS maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	60

Jadi nilai reliabilitas di atas sebesar 0.908 yang mana dapat dikategorikan tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji validitas dari 60 item pernyataan yang dinyatakan valid berjumlah 46 item. Berikut merupakan uraian pernyataan yang valid:

No	Indikator	Keterangan
1	Ketidakbergantungan terhadap orang lain	Pernyataan 2,6,7,8,9
2	Memiliki kepercayaan diri	Pernyataan 11,13,15,16,18,19,20
3	Berprilaku disiplin	Pernyataan 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30
4	Memiliki rasa tanggungjawab	Pernyataan 32,33,34,35,36,37,38,39,40
5	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	Pernyataan 41,42,44,46,47,48,49,50
6	Melakukan kontrol diri	Pernyataan 52,53,54,55,57,58,60

Hasil yang didapatkan berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa uji reliabilitas angket kemandirian belajar termasuk kategori tinggi berdasar pada tabel kriteria reliabilitas menurut Sugiyono (2017).

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0.20$	Sangat rendah
$0.20 \leq r_{11} < 0.40$	Rendah
$0.40 \leq r_{11} < 0.70$	Sedang
$0.70 \leq r_{11} < 0.90$	Tinggi
$0.90 \leq r_{11} < 1.00$	Sangat tinggi

Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa angket kemandirian belajar dapat digunakan terhadap subjek lain dengan hasil yang berubah. Sedangkan untuk validitas pernyataan yang dapat digunakan telah diuraikan di atas. Dengan kata lain 46 item pernyataan dapat digunakan untuk pengambilan data kemandirian belajar.

SIMPULAN

Kemandirian belajar merupakan keinginan belajar yang datang dari diri sendiri. Kemandirian belajar memunculkan inisiatif siswa untuk belajar dengan caranya sendiri sehingga dapat memahami satu pembelajaran dengan cepat. Dari mulai menjadwalkan waktu belajar, konsisten dalam belajar hingga menerapkan strategi-strategi belajar yang dibuatnya sendiri. Sehingga berpengaruh baik pada hasil belajarnya. Berdasarkan hal tersebut sangat penting pengembangan alat ukur berupa angket kemandirian belajar. didapatkan hasil uji validitas terdapat 46 item pernyataan yang dinyatakan valid dari 60 item pernyataan. Olah data angket kemandirian belajar menggunakan SPSS. Kemudian hasil reliabilitas mendapatkan nilai 0.908 termasuk pada kategori tinggi.

REFERENSI

- Azwar. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Mutivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, Eti. 2011. Edisi Revisi. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ola, S. I., Idris, R., & Baharuddin, B. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 1(1), 49-56. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/ajme/article/view/10934> (diakses pada tanggal 2 Maret 2022)
- Saefullah, A., Siahaan, P., & Sari, I. M. (2013). Hubungan antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa kelas X pada pembelajaran fisika berbasis portofolio. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 1(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/WPF/article/view/4891> (diakses pada tanggal 28 Desember 2021)
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugandi, A. I. (2013). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif jigsaw terhadap kemandirian belajar siswa SMA. *Infinity Journal*, 2(2), 144-155. <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/31> (diakses pada tanggal 15 November 2021)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suyono & Hariyanto. (2012). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Yuliani, W. (2019). Pengaruh metode kooperatif learning tipe jigsaw terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas VI SDN Tunas Bakti Subang tahun pelajaran 2018/2019. *Quanta*, 3(2), 39-43. <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1277> (diakses pada tanggal 15 Januari 2022)